

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pityriasis capitis, atau istilah awamnya adalah ketombe, merupakan suatu kondisi pengelupasan kulit mati secara berlebihan di kulit kepala yang ditandai dengan serpihan-serpihan kecil berwarna putih keabu-abuan atau kekuningan pada rambut dan kulit kepala, disertai dengan rasa gatal yang akan membuat penderitanya menggaruk kepala sehingga serpihan-serpihan tersebut jatuh sampai ke baju, dan kadang disertai dengan kerontokan rambut. Sel-sel kulit kepala yang mati dan terkelupas sendiri merupakan suatu hal yang alami dan normal terjadi apabila pengelupasan itu jumlahnya sedikit dan tidak berlebihan. Namun, ada beberapa orang mengalami pengelupasan lapisan kulit kepala secara cepat dan terus-menerus yang diikuti dengan inflamasi dan iritasi.

Ketombe merupakan suatu masalah pada kulit kepala yang sangat umum dan hampir semua orang pernah mengalaminya pada satu titik dalam hidup mereka tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun ras. Ketombe sendiri bukan merupakan suatu kondisi yang mengancam jiwa, namun gejala dan tanda yang ditimbulkan menyebabkan seseorang yang menderita kondisi tersebut merasa kurang percaya diri dan kehilangan daya tarik, serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Karena alasan sosial tersebut,

penderita ketombe membutuhkan pengobatan dan perawatan yang tepat. Umumnya penderita ketombe ingin untuk segera melakukan perawatan pada kulit kepalanya.

Kasus ketombe dapat disembuhkan dengan sampo dan pengobatan khusus, namun kebanyakan orang menangani kondisi kulit kepala berketombe mereka dengan sampo anti ketombe. Sampo anti ketombe yang sangat sering dijumpai di pasaran saat ini tergolong sebagai sampo modern yang mengandung zat-zat aktif anti ketombe seperti *zinc pyrithione*, asam salisilat, *coal tar*, ketokonazole, sulfur, steroid, dan *selenium sulfide*. Namun terkadang penggunaan sampo anti ketombe yang mengandung zat-zat aktif tersebut belum tentu langsung mengurangi atau menghilangkan ketombe. Disamping itu, bahan-bahan kimiawi lainnya yang terdapat pada sampo anti ketombe yang tergolong modern tersebut kemungkinan memiliki efek samping yang membahayakan bagi tubuh. Hal tersebut membuat penderita kulit kepala berketombe mencoba alternatif lain untuk mengatasi kondisinya, yaitu dengan beralih menggunakan bahan alami dan tradisional.¹ Perawatan dengan bahan tradisional dan alami dapat dibuat sendiri, dibuat dari bahan-bahan yang segar maupun bahan-bahan yang sudah dikeringkan, buah-buahan maupun tumbuhan yang ada di sekitar. Selain sediaan yang murni di atas, ada pula sediaan bahan tradisional dan alami yang telah dicampur dengan bahan-bahan kimiawi, misalnya bahan pengawet, agar sediaan menjadi lebih tahan lama.¹ Namun kesulitan juga dijumpai apabila menggunakan sediaan berbahan tradisional dan alami, dimana pemakaiannya kurang praktis karena memakan

waktu lebih banyak untuk membuat sediaan terlebih dahulu sebelum dipakai dan penyimpanannya yang sulit, sehingga tidak semua orang mau melakukannya sebagaimana halnya dengan sampo modern.¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perbandingan efektivitas penggunaan sampo tradisional berbahan merang (*rice straw*) dengan sampo modern terhadap ketombe pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas penggunaan sampo tradisional berbahan merang (*rice straw*) dengan sampo modern terhadap ketombe pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan efektivitas penggunaan sampo tradisional berbahan merang dengan sampo modern terhadap ketombe.
- 2) Memberikan referensi kepada masyarakat dalam memilih sampo anti ketombe yang efektif untuk menghilangkan ketombe.
- 3) Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis telah melakukan upaya penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian sebelumnya mengenai perbandingan efektivitas penggunaan sampo tradisional berbahan merang dengan sampo modern dalam mengurangi ketombe. Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai efektivitas beberapa bahan anti ketombe terhadap ketombe sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian / Publikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulia Puspitasari, Uji Banding Efektivitas Merang (<i>Rice straw</i>) 50% dengan Ketokonazole 1% secara <i>in vitro</i> terhadap Pertumbuhan <i>Pityrosporum ovale</i> pada Ketombe. 2008	Jenis penelitian: Eksperimental Variabel bebas: air rendaman abu merang 50% dan ketokonazole 1% Variabel terikat: pertumbuhan <i>P. ovale</i>	Dari 30 media SDA <i>olive oil</i> dengan air rendaman abu merang 50%, 29 media (48,33%) ditumbuhi <i>P. ovale</i> . Sedangkan 30 media SDA <i>olive oil</i> dengan ketokonazole 1%, hanya 5 media (8,33%) yang ditumbuhi <i>P. ovale</i> . Dengan uji <i>Chi-Square</i> didapatkan $p=0,000$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna.

2	Dina Oktaviani, Uji Banding Efektivitas Ekstrak Daun Sirih Merah (<i>Piper crocatum</i>) dengan Zinc <i>Pyrithione</i> 1% terhadap pertumbuhan <i>Pityrosporium ovale</i> pada Penderita Berketombe. 2012	Jenis penelitian: Eksperimental Desain penelitian: Penelitian kualitatif eksperimental laboratorium dengan <i>posttest</i> <i>only control group</i> <i>design</i> Variabel bebas: efektivitas daun sirih merah dan <i>zinc pyrithione</i> 1% Variabel terikat: pertumbuhan <i>P.</i> <i>ovale</i>	Dari hasil penelitian 30 sampel pada 60 media, koloni <i>Malassezia sp.</i> hasil yang didapatkan adalah 2 tabung pada SDA <i>olive oil</i> dengan ekstrak daun sirih merah (<i>Piper crocatum</i>) ditemukan <i>P. ovale</i> positif (+) dan 28 tabung ditemukan <i>P. ovale</i> negatif (-). Sedangkan 30 sampel pada media SDA <i>olive oil</i> dengan <i>zinc pyrithione</i> 1% ditemukan 1 tabung <i>P.</i> <i>ovale</i> positif (+) dan 29 tabung ditemukan <i>P.</i> <i>ovale</i> negatif (-). Dengan uji <i>Fischer-exact</i> dengan hasil $p=1.000$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang
---	--	---	---

bermakna antara
efektivitas ekstrak daun
sirih merah dengan *zinc*
pyrithione 1% terhadap
pertumbuhan *P. ovale*.
